

DAFTAR ISTILAH

Aktor : Agen aktif dalam perusahaan (seseorang, sistem, atau organisasi) yang berpartisipasi dalam kegiatan perusahaan.

Aplikasi : Unit operasional yang digunakan dalam sistem informasi yang menangani serangkaian fungsi bisnis.

Architecture Development Method (ADM) : Metode TOGAF terdiri dari serangkaian fase yang didedikasikan untuk pekerjaan arsitektur.

Artefak : Deskripsi bagian arsitektur; umumnya disusun dalam katalog, matriks, dan diagram.

Baseline architecture : Arsitektur (*baseline* atau eksisting) digunakan sebagai referensi atau arsitektur yang digunakan sebagai keberangkatan titik untuk tinjauan arsitektur atau siklus redefinisi.

Building block : Subset atau komponen arsitektur; bagian teknis atau fungsional mewakili bisnis, TI, atau elemen arsitektur dan dapat (berpotensi) digunakan kembali dan dikombinasikan dengan himpunan bagian lainnya untuk membentuk solusi yang diusulkan.

Capability : Kemampuan organisasi atau sistem untuk menyediakan produk atau layanan yang diberikan; terwujud oleh serangkaian elemen (bisnis, organisasi, teknis) yang berkontribusi pada realisasi ini produk atau layanan ke tingkat kualitas yang diperlukan.

Catalog : Daftar terstruktur terdiri dari objek yang sebanding, digunakan sebagai referensi.

Diagram : Diagram yang dibuat berdasarkan fase arsitektur pada TOGAF ADM.

Data entity : Enkapsulasi data yang diakui oleh pakar domain bisnis sebagai "objek." Entitas data logis dapat dikaitkan dengan aplikasi, sarana penyimpanan, dan layanan.

Deliverable : Disediakan oleh arsitektur dan harus ditinjau dan diterima secara formal oleh *stakeholder*.

Diagram : Tampilan grafis yang mewakili bagian dari model; itu adalah artefak.

Driver : Kondisi internal atau eksternal yang memotivasi tujuan organisasi.

Enterprise : Tingkat deskripsi tertinggi dari suatu organisasi yang mencakup semua misi dan fungsi; sering terpecah menjadi beberapa organisasi. 2. Setiap organisasi yang memiliki sekumpulan tujuan.

Fase : Unit kerja yang menyusun siklus ADM, terdiri dari aset tahapan dan praktik, input dan output. TOGAF mendefinisikan delapan fase berurutan (dari A ke H) dan dua fase lintas-organisasi: fase awal dan fase manajemen persyaratan.

Gap : Perbedaan antara dua pernyataan; digunakan dalam konteks "analisis kesenjangan," untuk menunjukkan perbedaan antara "apa yang ada" dan "apa yang dituju" untuk diidentifikasi.

Goal : Deklarasi tingkat tinggi tentang maksud atau arah organisasi; diterjemahkan menjadi tujuan.

Interface : Interkoneksi dan interelasi antara, misalnya, orang, sistem, perangkat, aplikasi, dan seterusnya.

Interoperability : Kemampuan untuk berbagi informasi dan data.

Matriks : Format representasi yang menunjukkan hubungan antara dua (atau lebih) elemen arsitektur dalam bentuk tabel.

Objective : Langkah waktu yang digunakan untuk menunjukkan kemajuan yang dicapai untuk mencapai tujuan.

Organization unit : Unit sumber daya otonom termasuk jajaran manajer, dengan tujuan, sasaran, dan pengukuran; juga dapat mencakup komponen eksternal dan / atau organisasi mitra.

Portfolio : Kumpulan elemen sistem yang ada dalam organisasi

Requirement : Kebutuhan organisasi untuk dijadikan target dalam pembuatan suatu rancangan arsitektur.

Stakeholder : Pemangku kepentingan yang berinteraksi dengan organisasi.

Bab I Pendahuluan

I.1. Latar Belakang

Teknologi informasi (TI) merupakan penunjang strategi bisnis perusahaan. Dalam penggunaannya, teknologi informasi dalam perusahaan harus selaras dengan strategi bisnis perusahaan. Untuk melakukan perancangan teknologi informasi yang selaras dengan strategi bisnis perusahaan, diperlukan sebuah arsitektur perancangan sistem informasi yaitu *enterprise architecture* yang menyediakan *framework* sebagai model atau acuan dalam perancangan. *Enterprise Architecture* (EA) merupakan prinsip, metode, dan model yang digunakan dalam perancangan dan realisasi struktur organisasi perusahaan, proses bisnis, sistem informasi, dan infrastruktur TI (Gorkhali & Xu, 2017). EA digunakan sebagai pendekatan untuk menyelaraskan TI dengan bisnis dan memastikan prosesnya agar tetap sejalan dengan strategi perusahaan dan memungkinkan pengoptimalan perusahaan secara keseluruhan. (Bernaert, Poels, & Snoeck, 2014).

Tim McKinsey dan Henley Business School mengadakan survei terkait EA dengan para profesional TI serta kepala TI dan bisnis. Hasil survei yang dilakukan yaitu ketika perusahaan masuk ke dalam digitalisasi, jumlah koneksi *point-to-point* meningkat sebanyak 50 persen, kualitas dokumentasi proses bisnis memburuk, dan layanan akan semakin jarang digunakan. Di sini peran EA dapat sebagai pusat yang akan memudahkan untuk membangun *framework* dan aturan teknologi umum, serta memastikan pemanfaatan teknologi berjalan di seluruh organisasi (Bossert, 2016). Perancangan *enterprise architecture* yang baik memungkinkan perusahaan mencapai keseimbangan antara teknologi informasi dan bisnis, sehingga visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Industri keuangan saat ini menghadapi tantangan yang besar dalam menyelaraskan bisnis dengan TI. EA dipandang sebagai solusi untuk mengatasi tantangan yang sedang dihadapi industri keuangan. (Beek, Trienekens, & Grefen, 2012).

Peran EA dalam perusahaan yaitu mendukung keberhasilan penyelarasan TI dan bisnis. serta memberikan rekomendasi model/strategi untuk investasi bisnis dan TI. EA dipilih karena strategi TI bukan hanya tentang teknologi tetapi juga menciptakan lingkungan terintegrasi yang memanfaatkan keterampilan manusia, proses bisnis, struktur organisasi, dan teknologi untuk mengubah posisi kompetitif bisnis. (Enagi & Ochoche, 2013). Bank BPD Bali merupakan perusahaan yang menjalankan kegiatannya di industri keuangan yaitu

pada bidang perbankan. Bank BPD Bali tentunya sudah menggunakan TI, akan tetapi penggunaan TI masih kurang sesuai antara kebutuhan bisnis dengan pengembangan sistem TI. Strategi teknologi informasi yang kurang koheren sehingga investasi TI kurang sesuai dengan kebutuhan bisnis. Oleh karena itu, untuk dapat menjawab permasalahan TI pada Bank BPD Bali maka diperlukan penerapan *enterprise architecture* untuk menyelaraskan TI dengan proses bisnisnya sehingga dapat memenuhi permintaan akan kebutuhan bisnis yang sesuai dengan strategi perusahaan. Dengan demikian, untuk dapat mendefinisikan dan mengimplementasikan *enterprise architecture* dengan baik, Bank BPD Bali memerlukan sebuah *framework enterprise architecture*.

Framework enterprise architecture merupakan struktur rangka yang mendefinisikan artefak arsitektur yang disarankan, menjelaskan bagaimana artefak ini berhubungan satu sama lain, dan memberikan saran umum mengenai artefak ini (Legner, 2012). *Framework* diperlukan sebagai acuan untuk mempermudah perancangan *enterprise architecture*. Penelitian yang dilakukan oleh Brian H. Cameron and Eric McMillan pada tahun 2013. tentang perbandingan *framework enterprise architecture* dengan membandingkan *framework* Zachman, DoDAF, Gartner, FEA, dan TOGAF ADM. Hasil dari perbandingan antara kelima *framework* yang memiliki nilai tertinggi dalam aspek penelitian *framework enterprise architecture* adalah TOGAF ADM, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan *framework* TOGAF ADM untuk perancangan *enterprise architecture*.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang didapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi proses bisnis eksisting yang ada pada fungsi teknologi informasi Bank BPD Bali?
2. Bagaimana merancang *enterprise architecture* untuk menghasilkan IT *roadmap* berdasarkan IT *strategic plan* yang dimiliki Bank BPD Bali?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Membuat gambaran proses bisnis eksisting yang ada pada fungsi teknologi informasi Bank BPD Bali.

2. Membuat perancangan *enterprise architecture* sehingga menghasilkan IT *roadmap* berdasarkan IT *strategic plan* yang dimiliki Bank BPD Bali.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mahasiswa

Manfaat penelitian ini untuk mahasiswa yaitu untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh sehingga mampu menganalisis dan memecahkan masalah.

2. Untuk Institusi

Manfaat penelitian ini untuk institusi yaitu diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan *output* dari institusi.

3. Untuk Keilmuan Sistem Informasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat khususnya bagi keilmuan sistem informasi untuk menjadi dasar penelitian untuk penelitian selanjutnya sehingga keilmuan sistem informasi lebih berkembang.

4. Untuk Perusahaan

Manfaat penelitian ini untuk perusahaan yaitu sebagai usulan dan bahan pertimbangan untuk perusahaan dalam perbaikan dan pengembangan dengan memanfaatkan *enterprise architecture* pada perusahaan.

I.5 Batasan Penelitian

Perancangan ini dimulai dari fase *preliminary phase*, *architecture vision*, *business architecture*, *data architecture*, *application architecture*, *technology architecture*, *opportunities and solutions*, dan *migration planning*. Berdasarkan domain TOGAF yaitu pada bisnis, data, aplikasi, dan teknologi. Hasil dari penelitian ini yaitu memberikan IT *roadmap* dan gambaran berupa *blueprint*. Penelitian ini hanya perancangan tidak sampai pada tahap implementasi.

Bab II Landasan Teori

Landasan teori merupakan sekumpulan penjelasan teori, definisi, dan konsep yang digunakan terkait penelitian ini. Landasan teori ini sebagai dasar dalam penelitian yang dilakukan. Pada landasan teori dalam penelitian ini akan menjelaskan teori-teori yang terkait dengan penelitian ini, yaitu *Enterprise Architecture*, *Enterprise Architecture Framework*, TOGAF ADM, Perbandingan *Enterprise Architecture Framework*, dan *State of The Art* yang berisi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini.

II.1 Enterprise Architecture

Enterprise Architecture (EA) merupakan disiplin luas yang mencakup sejumlah sub-arsitektur besar, seperti arsitektur data, arsitektur keamanan, arsitektur jaringan dan arsitektur proses. EA adalah disiplin yang mencakup ide-ide dari banyak disiplin ilmu lain (Evernden & Evernden, 2015). EA adalah tentang pemahaman semua elemen yang berbeda yang membentuk *enterprise* dan bagaimana elemen-elemen tersebut saling berhubungan (The Open Group, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *enterprise architecture* merupakan pemahaman elemen-elemen pembentuk *enterprise* dan proses menerjemahkan visi dan strategi bisnis perusahaan yang efektif untuk menggambarkan keadaan masa depan perusahaan serta perubahannya. EA juga merupakan logika pengorganisasian untuk proses bisnis dan infrastruktur teknologi informasi yang mencerminkan integrasi dan standardisasi yang diperlukan untuk operasi perusahaan dan struktur bisnis.

EA telah menjadi salah satu prioritas utama eksekutif TI dan dianggap sebagai instrumen penting untuk menyelaraskan perubahan yang diperlukan dalam strategi perusahaan dan proses bisnis dengan lanskap TI yang semakin kompleks. Peran penting EA yaitu menjadi jembatan dalam komunikasi berbagai kelompok dan kepentingan sehingga menghasilkan landasan untuk pengambilan keputusan.

II.2 Enterprise Architecture Framework

Enterprise Architecture Framework adalah struktur rangka yang mendefinisikan artefak arsitektur yang disarankan, menjelaskan bagaimana artefak ini berhubungan satu sama lain, dan memberikan saran umum mengenai artefak. (Gorkhali & Xu, 2017). *Framework* menyediakan bahasa, pendekatan, dan serangkaian rekomendasi yang

mencakup semua aspek arsitektur perusahaan, dari organisasi, strategi, bisnis, teknologi, hingga perencanaan dan manajemen perubahan (Desfray & Raymond, 2014).

II.3 The Open Group Architectural Framework (TOGAF)

The Open Group Architectural Framework (TOGAF) adalah *framework* arsitektur. TOGAF menyediakan metode dan alat untuk membantu penerimaan, produksi, penggunaan, dan pemeliharaan enterprise architecture. TOGAF didasarkan pada model proses iteratif yang didukung oleh praktik terbaik dan seperangkat aset arsitektur yang dapat digunakan kembali (The Open Group, 2018). Terdapat 4 arsitektur sebagai domain untuk mendukung TOGAF, yaitu:

1. Arsitektur Bisnis

Arsitektur bisnis mendefinisikan strategi bisnis, tata kelola, organisasi, dan proses bisnis.

2. Arsitektur Data

Arsitektur data menjelaskan struktur logis dan fisik data aset perusahaan dan data sumber daya manajemen.

3. Arsitektur Aplikasi

Arsitektur aplikasi menyediakan *blueprint* untuk aplikasi yang akan dikembangkan, interaksi, dan hubungan dengan proses bisnis organisasi.

4. Arsitektur Teknologi

Menjelaskan kemampuan logis *software* dan *hardware* yang dibutuhkan untuk pengembangan bisnis, data, dan aplikasi meliputi infrastruktur teknologi informasi, *middleware*, jaringan, komunikasi, *processing*, *standards*, dan lain sebagainya (The Open Group, 2018).

TOGAF memiliki 7 bagian di dalamnya, yaitu:

1. Introduction

2. Architecture Development Method

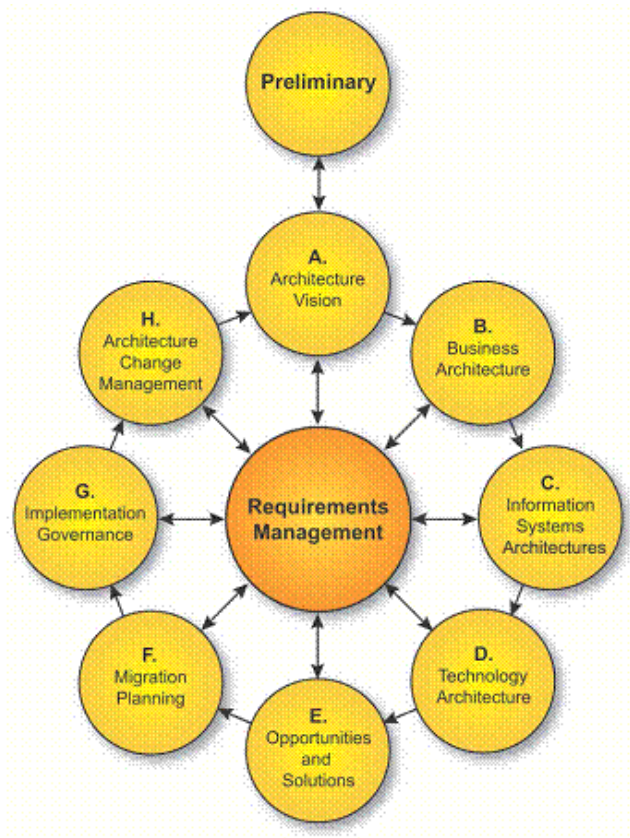
3. ADM Guidelines and Techniques

4. Architecture Content Framework

5. Enterprise Continuum & Tools

6. TOGAF Reference Models

7. Architecture Capability Framework (The Open Group, 2018).



Gambar II.1 TOGAF Architecture Development Method (ADM) (The Open Group, 2018)

TOGAF memberikan metode bagaimana membangun dan mengimplementasikan EA dengan rinci menggunakan sistem Architecture Development Method (ADM) dengan menggunakan fase. TOGAF ADM merupakan hasil dari kontribusi berkelanjutan dari praktisi arsitektur. Berikut merupakan penjelasan dari fase dalam TOGAF ADM :

1. Fase *Preliminary*

Pada fase ini merupakan tahap persiapan menyusun dan mendefinisikan prinsip arsitektur. Tujuan dari fase ini yaitu menentukan *architecture capability* dan membangun *architecture capability*.

2. Fase A: *Architecture Vision*

Pada fase ini mendefinisikan ruang lingkup, mengidentifikasi *stakeholders*, menciptakan visi arsitektur, dan memperoleh persetujuan untuk pengembangan arsitektur.

3. Fase B: *Business Architecture*

Pada fase ini mengembangkan arsitektur bisnis untuk mendukung visi arsitektur yang telah disepakati. Tujuannya untuk mengembangkan arsitektur bisnis target yang menjelaskan bagaimana perusahaan perlu beroperasi untuk mencapai tujuan bisnis dan menanggapi *driver* strategis yang telah ditetapkan dalam fase A.

4. Fase C: *Information System Architecture*

Pada fase ini mengembangkan arsitektur data target dan arsitektur aplikasi target untuk menjalankan arsitektur bisnis dan visi arsitektur.

5. Fase D: *Technology Architecture*

Pada fase ini membangun teknologi target sesuai dengan arsitektur data target dan arsitektur aplikasi target.

6. Fase E: *Opportunities and Solutions*

Pada fase ini mengidentifikasi parameter strategis dan evaluasi serta menghitung *cost* dan *benefit* dari suatu proyek.

7. Fase F: *Migration Planning*

Pada fase ini mengurutkan implementasi proyek berdasarkan prioritas yang akan menjadi dasar untuk rencana implementasi dan migrasi.

8. Fase G: *Implementation Governance*

Pada fase ini memastikan kesesuaian dengan arsitektur target oleh proyek implementasi dan melakukan fungsi tata kelola arsitektur yang sesuai untuk solusi dan setiap arsitektur yang digerakkan oleh perubahan *change request*.

9. Fase H: *Architecture Change Management*

Pada fase ini memastikan siklus hidup arsitektur bertahan, memastikan kerangka tata kelola arsitektur dieksekusi, dan memastikan bahwa kemampuan arsitektur perusahaan memenuhi persyaratan.

10. *Requirement Management*

Pada fase ini memastikan proses *requirements management* bertahan dan beroperasi untuk semua fase ADM yang relevan, mengelola *requirements* arsitektur yang diidentifikasi selama pelaksanaan siklus ADM, dan memastikan *requirements* arsitektur yang relevan tersedia untuk digunakan oleh setiap fase saat fase dijalankan.

II.4 Perbandingan Framework Enterprise Architecture

Berikut ini merupakan tabel perbandingan *framework enterprise architecture* menurut penelitian yang dilakukan oleh Brian H. Cameron and Eric McMillan pada tahun 2013. Perbandingan *framework* terbagi menjadi beberapa kriteria seperti tabel berikut.

Tabel II.1 Perbandingan Framework Enterprise Architecture

Kriteria	Zachman	TOGAF	DoDAF	FEA	Gartner
<i>Business alignment with information technology / business focus</i>	1	3	1	1	4
<i>Taxonomy guide</i>	4	2	2	3	1
<i>Reference model</i>	1	3	2	4	1
<i>Completeness of process</i>	1	4	1	2	3
<i>Rating of maturity</i>	1	2	2	3	3
<i>Governance support</i>	1	2	3	3	3
<i>Interoperability / flexibility</i>	2	4	3	3	2
<i>Knowledge repository / information availability</i>	2	4	2	2	1
<i>Standards (architecture, industry, government)</i>	2	4	3	3	1
<i>Best of breed / Best fit</i>	2	4	2	3	1
<i>Integration / Connectivity between layers</i>	3	4	2	3	2
<i>Business alignment with information technology / business focus</i>	2	4	2	3	1

Keterangan :

1 : Sangat tidak puas

2 : Tidak puas

3 : Puas

4 : Sangat puas

Hasil dari perbandingan seperti dalam tabel adalah sebagai berikut:

1. TOGAF sebagian besar digunakan untuk kelengkapan prosesnya, Architectural Development Methodology (ADM), interoperabilitas atau fleksibilitas dalam menggunakan elemen, ketersediaan pengetahuan arsitektur, netralitas vendor, dan keselarasan dengan standar industri.
2. Zachman diadopsi untuk panduan taksonomi. Berbagai sel yang didefinisikan dalam kerangka kerja Zachman dapat digunakan oleh organisasi sebagai titik awal untuk mendefinisikan persyaratan arsitektur.
3. FEA banyak digunakan sebagai model referensinya.
4. Gartner memandang EA sebagai proses bisnis yang berkelanjutan dan karenanya tanggapan menunjukkan bahwa EA menangani masalah penyelarasan bisnis dan TI ke tingkat yang lebih besar (Cameron & Mcmillan, 2013).

Pada penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, TOGAF memiliki nilai paling tinggi dibandingkan dengan *framework enterprise architecture lain*. TOGAF menyediakan proses teruji yang dapat diulang untuk mengembangkan arsitektur. TOGAF ADM juga mewakili visi dan prinsip yang jelas tentang bagaimana mengembangkan arsitektur perusahaan. Prinsip-prinsip tersebut digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan pengembangan arsitektur perusahaan oleh organisasi (Rusli & Bandung, 2017).

II.5 Penelitian Terdahulu

Telah banyak dilakukan penelitian tentang perancangan *Enterprise Architecture* yang penulis temukan dan menghasilkan gambaran berupa *blueprint* juga analisis untuk studi kasus berbagai macam organisasi. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadi referensi penulis dalam melakukan penelitian untuk tugas akhir. Beberapa penelitian yang berhasil dikumpulkan, dirangkum sebagai tabel berikut:

Judul Penelitian	Using Enterprise Architecture with The Open Group Architecture Forum to design Information Technology Plan Gap Analysis at Bank Pengkreditan Rakyat (BPR)	Rancangan Model Arsitektur Teknologi Informasi Sistem Perbankan dengan Menggunakan Kerangka Kerja TOGAF	Perancangan Arsitektur Bisnis dan Arsitektur Data untuk Layanan Jasa Keuangan PT XYZ Menggunakan TOGAF ADM
Penulis	Eric Gunawan & Indrajani Sutedja	Ibrahim & Lela Nurpulaela	Affifiana Prisyanti, Yuli Adam Prasetyo, S.T, M.T., Rahmat Mulyana, S.T., M.T., MBA
Tahun	2018	2017	2016
Permasalahan	Bank BPR memerlukan integrasi data dan perancangan arsitektur sistem informasi, aplikasi TI tidak dapat digunakan seperti yang diharapkan semula, yang berdasarkan misi dan tujuan aplikasi TI. Penyebabnya adalah kurangnya perencanaan dalam proses pengembangan TI.	Permasalahan yang sering muncul adalah meningkatnya pembiayaan TI terkadang tidak dibarengi dengan meningkatnya layanan yang diterima oleh pengguna. Selain itu juga masalah seperti sulitnya integrasi serta bongkar pasang aplikasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga	Perusahaan layanan jasa keuangan ini memerlukan teknologi informasi untuk mempermudah kinerja bisnis. Perusahaan ini memanfaatkan teknologi pada beberapa proses bisnisnya, namun belum berjalan maksimal. Hal ini dikarenakan belum ada keselarasan antara teknologi yang digunakan dengan kebutuhan bisnis. Sehingga menyebabkan penurunan pada jumlah pendapatan perusahaan akibat kurangnya

Judul Penelitian	Using Enterprise Architecture with The Open Group Architecture Forum to design Information Technology Plan Gap Analysis at Bank Pengkreditan Rakyat (BPR)	Rancangan Model Arsitektur Teknologi Informasi Sistem Perbankan dengan Menggunakan Kerangka Kerja TOGAF	Perancangan Arsitektur Bisnis dan Arsitektur Data untuk Layanan Jasa Keuangan PT XYZ Menggunakan TOGAF ADM
		biaya meningkat. Dari sudut pandang manajemen terkadang implementasi TI tidak selaras dengan kebijakan dan strategi perusahaan dalam rangka mencapai misinya.	kepuasan pelanggan terhadap layanan. Disamping itu, kualitas kinerja pegawai menjadi terganggu akibat pengelolaan data transaksi yang belum terautomasi dan terstandarisasi, misalnya dalam pelaporan pada setiap transaksi bisnis jasa keuangan.
Hasil Penelitian	Penelitian ini memiliki batasan dalam implementasi langkah-langkah dalam TOGAF dalam fase bisnis, sistem informasi, dan arsitektur yang selesai di BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR).	Penelitian ini menawarkan sebuah model rancangan arsitektur teknologi informasi dengan studi kasus sebuah perusahaan perbankan. Penelitian ini membuat rancangan visi arsitektur,	Penelitian ini membuat perencanaan dan perancangan <i>enterprise architecture</i> dengan menggunakan framework TOGAF. Penelitian ini membuat rancangan dan menghasilkan artefak dari arsitektur bisnis dan arsitektur data. Pada rencana

Judul Penelitian	Using Enterprise Architecture with The Open Group Architecture Forum to design Information Technology Plan Gap Analysis at Bank Pengkreditan Rakyat (BPR)	Rancangan Model Arsitektur Teknologi Informasi Sistem Perbankan dengan Menggunakan Kerangka Kerja TOGAF	Perancangan Arsitektur Bisnis dan Arsitektur Data untuk Layanan Jasa Keuangan PT XYZ Menggunakan TOGAF ADM
	Mendefinisikan metodologi arsitektur dengan TOGAF, ADM memiliki banyak artefak, tetapi dalam prosesnya, tidak dapat dikonfirmasi bahwa artefak telah selesai (Gunawan, 2018).	arsitektur bisnis, arsitektur sistem informasi, dan arsitektur teknologi (Ibrahim & Nurpulaela, 2017).	implementasi bisnis jasa keuangan terdapat penambahan dari fungsi bisnis berupa penyelenggaraan <i>mobile pospay</i> , <i>card management</i> , layanan asuransi dan <i>money changer</i> yang didukung oleh perencanaan dan pengelolaan data target enterprise (Prisyanti, Prasetyo S.T, M.T., & Mulyana, S.T., M.T., MBA, 2016).

Tabel II.2 *State of Art*

II.6 Tools Enterprise Architecture

Tools merupakan sebuah alat berbentuk *software* untuk membantu memudahkan penulis dalam membuat perancangan *enterprise architecture* dalam penelitian ini. *Tools* yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. MEGA HOPEX

MEGA HOPEX merupakan sebuah tools perangkat lunak untuk membantu penulis dalam perancangan *enterprise architecture*. HOPEX menyatukan praktik industri terdepan dalam *enterprise architecture* (EA), manajemen portofolio TI (ITPM), analisis proses bisnis (BPA), dan tata kelola, risiko, dan kepatuhan (GRC) ke dalam *platform* tunggal. HOPEX, dapat memberikan visibilitas dan alat yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan menavigasi perubahan dalam lingkungan dengan fokus yang tajam pada kebutuhan bisnis organisasi (Mega International, 2018).

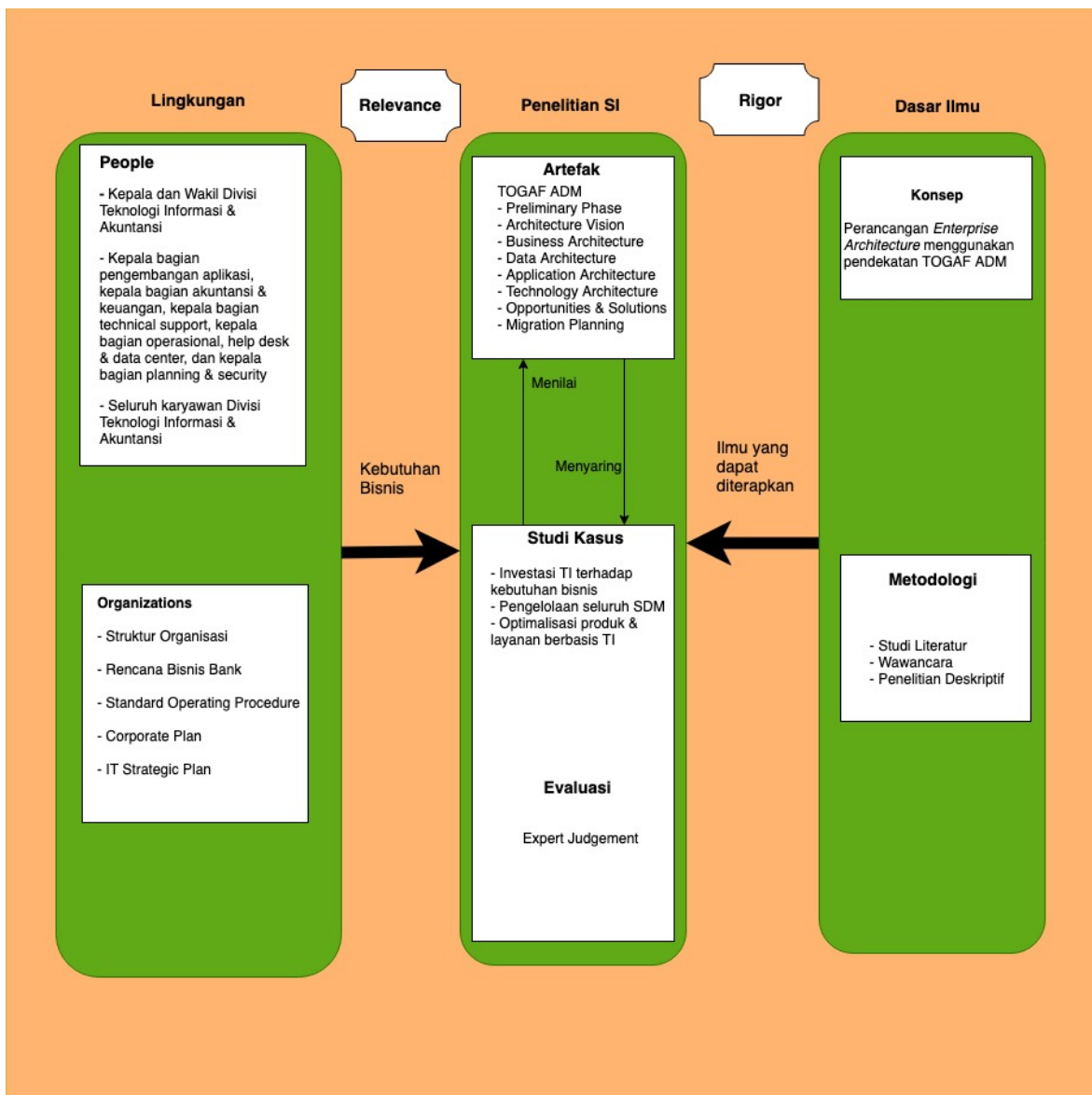
2. Draw.io

Draw.io merupakan *software* diagram gratis berbasis *web* untuk membuat *flowchart*, diagram proses, struktur organisasi, UML, dan diagram jaringan.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Model Konseptual

Model konseptual merupakan sebuah aktivitas untuk menentukan model apa yang akan dibuat dan apa yang tidak akan dibuat atau disebut juga model abstrak. Model konseptual juga merupakan sebuah deskripsi solusi dari permasalahan dunia nyata yang dimodelkan dan diturunkan untuk pertanyaan penelitian tertentu. (Robinson, Birta, Tolk, & Wagner, 2015).



Gambar III.1 Framework Penelitian SI

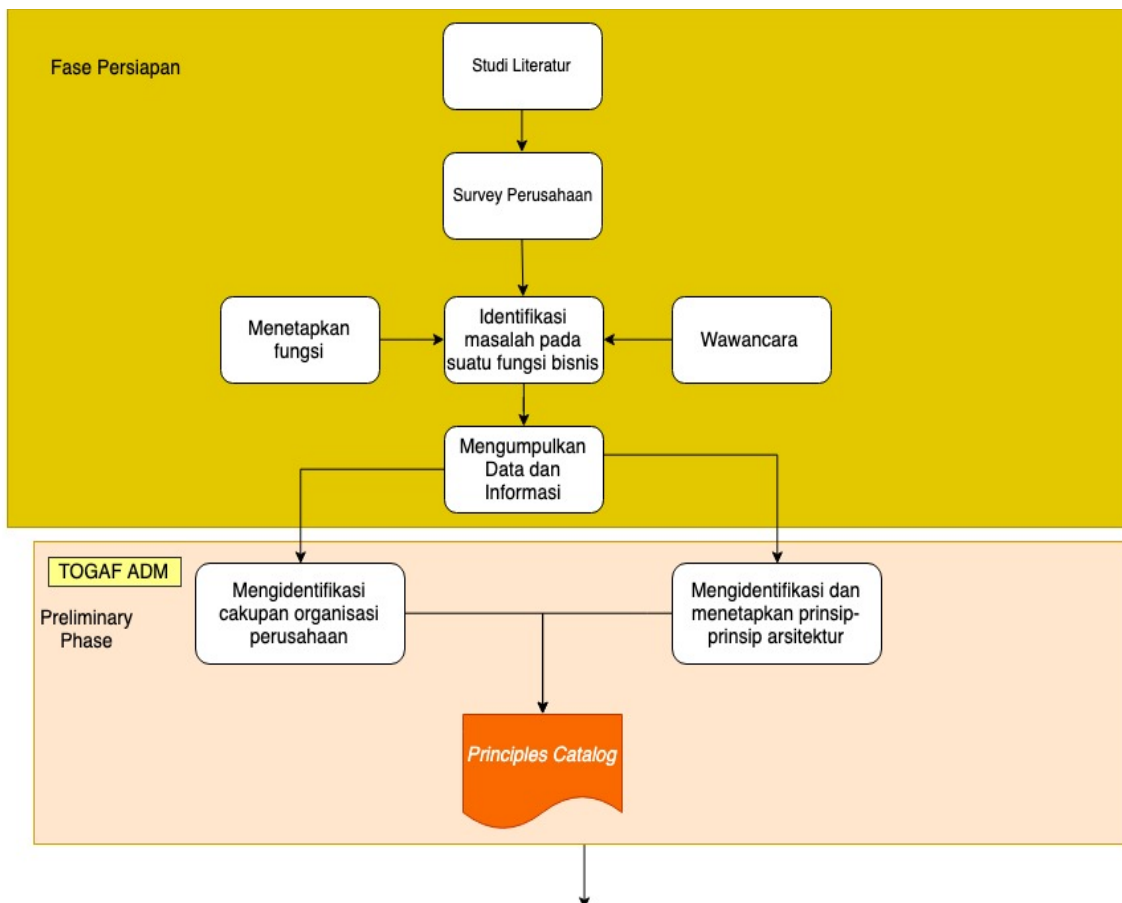
Pada model konseptual yang dibuat, terdapat 3 area yang memetakan alur penelitian yaitu lingkungan, penelitian SI, dan dasar ilmu yang dijelaskan sebagai berikut :

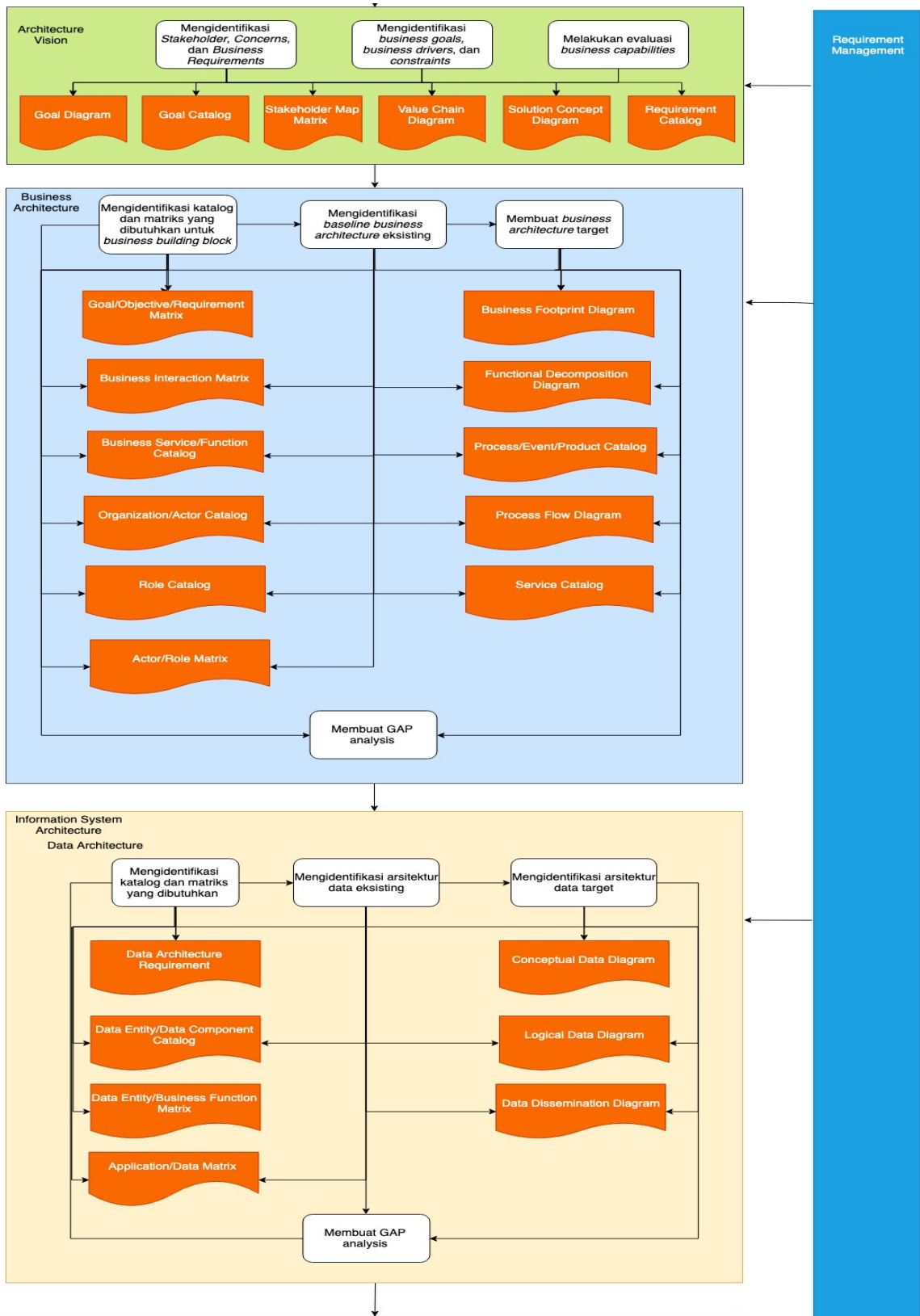
1. Pada area lingkungan memetakan *people* dan organisasi yang ada pada studi kasus, yaitu fungsi teknologi informasi Bank BPD Bali.
2. Pada area penelitian SI menggambarkan artefak yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam fungsi teknologi informasi Bank BPD Bali.
3. Pada area dasar ilmu menggambarkan konsep dan metode yang dipakai pada penelitian ini.

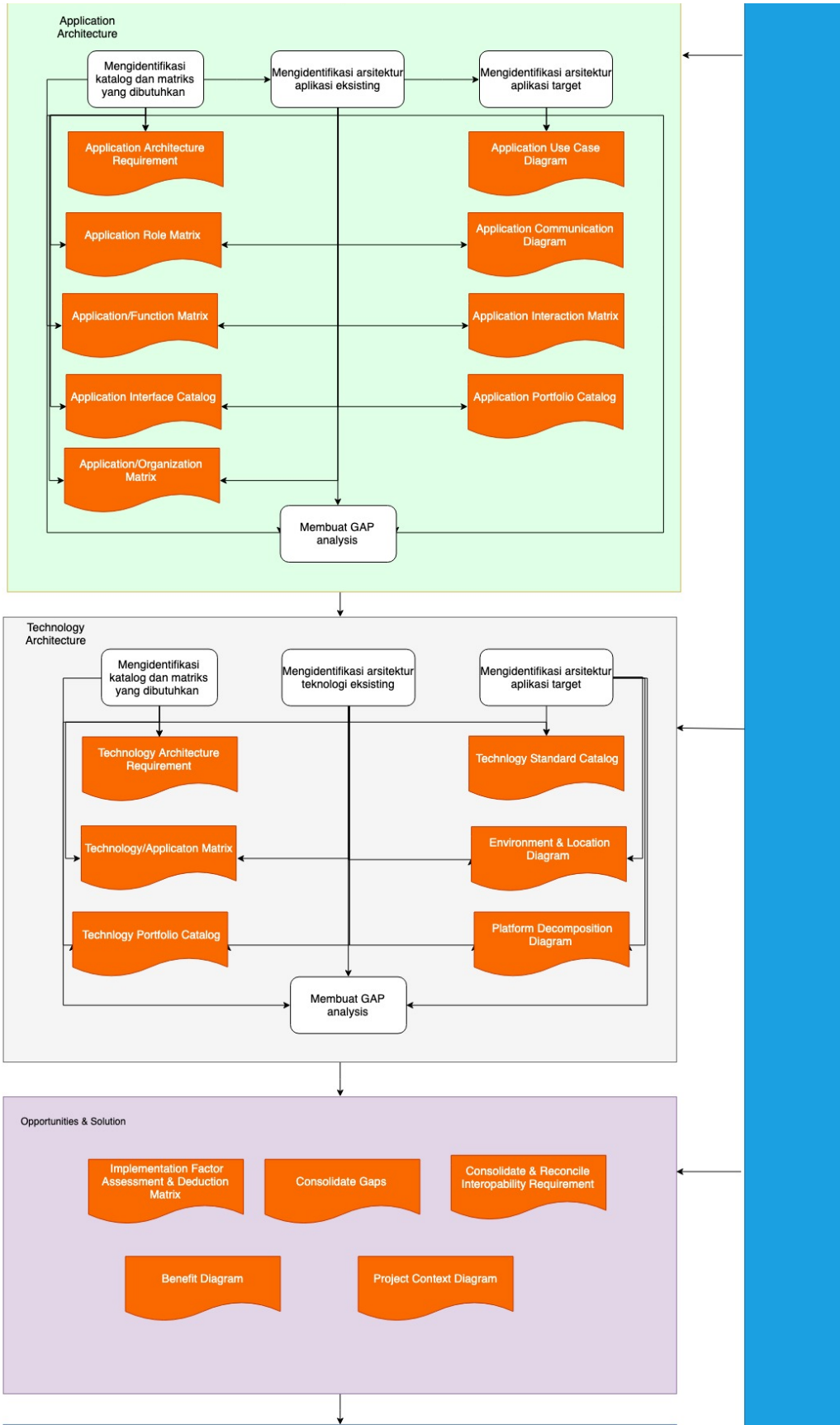
Dalam konseptual ini, *rigor* artinya menerapkan standar tertinggi dan praktik terbaik dari metode ilmiah dan menerapkannya pada penelitian. *Relevance* artinya penelitian yang dibuat saling berkaitan antara lingkungan dengan penelitian sistem informasi.

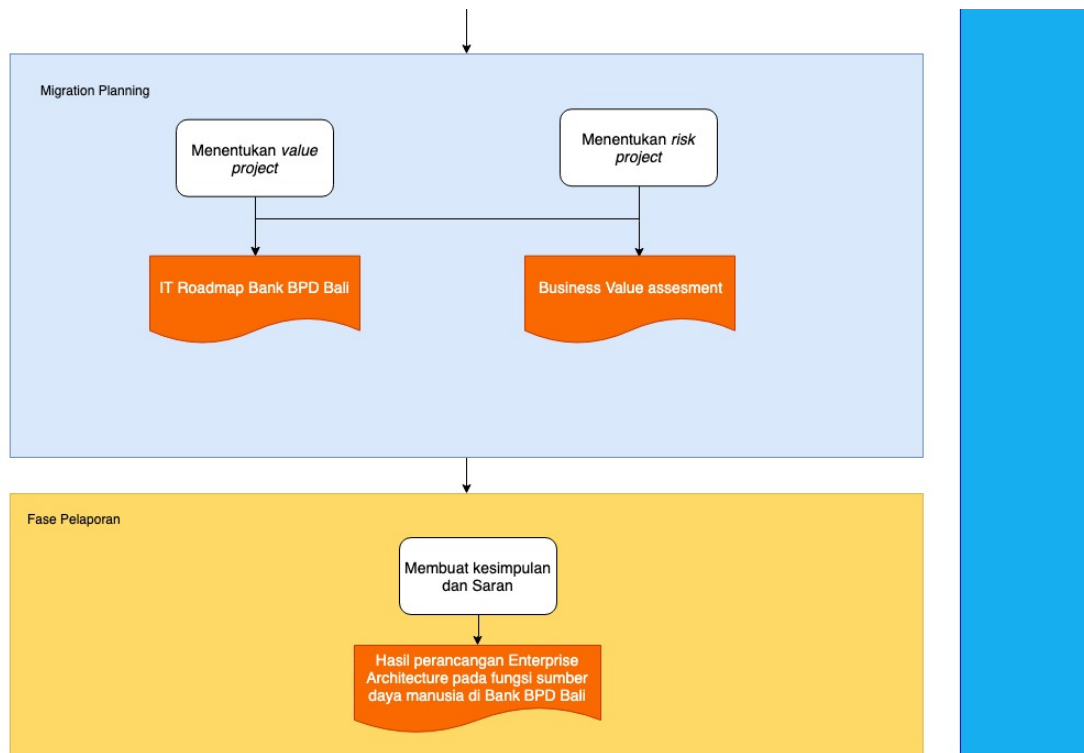
III.2 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian menggambarkan alur penelitian yang akan dilakukan. Sistematika penelitian yang dilakukan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini digambarkan sebagai berikut.









Gambar III.2 Sistematika Penelitian

Terdapat 3 fase dalam sistematika penelitian, yaitu:

1. Fase Persiapan

Pada fase ini melakukan identifikasi masalah yang ada pada studi lapangan dan studi literatur. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan perumusan masalah berdasarkan tujuan penelitian dan batasan masalah.

2. Fase Analisis dan Perancangan

Pada fase ini menetapkan prinsip arsitektur berdasarkan bisnis, data, aplikasi, dan teknologi. Selanjutnya dari prinsip arsitektur melakukan identifikasi *requirement* bisnis yang mana dapat mengidentifikasi *business architecture existing* dan merancang *business architecture target*. Lalu dari *business architecture existing* dan *business architecture target* yang telah dibuat, dilakukan analisis GAP. Selanjutnya dari analisis GAP, dapat melakukan identifikasi data dan aplikasi. Dari identifikasi data dapat dibuat data *architecture existing* dan merancang data *architecture target*. Dari identifikasi aplikasi dapat dibuat *application architecture existing* dan merancang *application architecture target*. Kemudian melakukan analisis GAP kembali untuk mendefinisikan *requirement* untuk mengidentifikasi *technology architecture existing* dan merancang *technology architecture target*. GAP analisis dilakukan kembali untuk mendefinisikan *requirement* berdasarkan *outcome* dari proyek serta mendefinisikan

manfaat proyek. Setelah itu mendefinisikan *assessment* terhadap *risk and business value*, lalu menetapkan *IT roadmap*.

Tabel berikut merupakan penjelasan *input*, proses, dan *output* dari tiap fase TOGAF ADM.

Tabel III.1 Penjelasan Input, Proses, dan Output TOGAF ADM

<i>Phase</i>	<i>Input</i>	<i>Process</i>	<i>Output</i>
<i>Preliminary Phase</i>	Profil Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi dokumen rencana strategis Bank BPD Bali • Identifikasi Visi & Misi Bank BPD Bali • Membuat Prinsip Arsitektur 	<i>Principles Catalog</i>
	Visi & Misi Perusahaan		
	Rencana Strategis 2019-2021		
<i>Architecture Vision</i>	Visi Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi <i>Stakeholders, Job desk & business requirement</i> • Melakukan evaluasi <i>business capabilities</i> • Mendefinisikan Target Arsitektur 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Stakeholder Map Matrix</i> • <i>Value Chain</i> • <i>Solution Concept Diagram</i> • <i>Goal Catalog</i> • <i>Goal Diagram</i> • <i>Requirement Catalog</i>
	Rencana Strategis 2019-2021		
	IT <i>Strategic Plan</i> 2017-2021		
	Rencana Bisnis Bank 2015-2019		
	<i>Jobdesk</i> dari setiap divisi yang ada		
<i>Business Architecture</i>	SOP Fungsi Teknologi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi katalog, matriks, dan diagram sesuai dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Goal/Objective/Requirement Catalog</i> • <i>Business Footprint</i> • <i>Actor/Role Matrix</i>
	Rencana Strategis 2019-		

<i>Phase</i>	<i>Input</i>	<i>Process</i>	<i>Output</i>
	2021 <i>Corporate Plan</i> 2017-2021 <i>Jobdesk</i> dari setiap divisi yang ada Kondisi bisnis eksisting	kebutuhan arsitektur • Identifikasi Kondisi Eksisting Arsitektur Bisnis • Membuat perancangan arsitektur bisnis target • Membuat GAP Arsitektur Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Business Service/Function Catalog</i> • <i>Process Flow Diagram</i> • <i>Functional Decomposition Diagram</i> • <i>Organizational Actor Catalog</i> • <i>Role Catalog</i> • <i>Business Interaction Matrix</i> • <i>Service Catalog</i> • <i>Process/Event/Control/product Catalog</i>
<i>Data Architecture</i>	Kondisi Eksisting SOP Fungsi Teknologi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi katalog, matriks, dan diagram sesuai dengan kebutuhan arsitektur • Identifikasi Kondisi Eksisting Arsitektur Data • Identifikasi Kondisi Eksisting Arsitektur Data • Membuat GAP Arsitektur Data 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Data Architecture Requirement</i> • <i>Logical Data Diagram</i> • <i>Conceptual Data Diagram</i> • <i>Data Entity/Data Component Catalog</i> • <i>Application/Data Matrix</i> • <i>Data Entity/Business Function Matrix</i> • <i>Data Dissemination Diagram</i>

<i>Phase</i>	<i>Input</i>	<i>Process</i>	<i>Output</i>
<i>Application Architecture</i>	<i>IT Strategic Plan 2017-2021</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi katalog, matriks, dan diagram sesuai dengan kebutuhan arsitektur • Identifikasi Kondisi Eksisting Arsitektur Aplikasi • Perancangan Arsitektur Target Dari Arsitektur Aplikasi • Membuat GAP Arsitektur Aplikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Application Role Matrix</i> • <i>Application/Function Matrix</i> • <i>Application/Organizati-on Matrix</i> • <i>Application Interface Catalog</i> • <i>Application Usecase Diagram</i> • <i>Application Communication Diagram</i> • <i>Application Interaction Matrix</i> • <i>Application Architecture Requirement</i> • <i>Application Portfolio Catalog</i>
	Kondisi Eksisting		
<i>Technology Architecture</i>	Kondisi Eksisting	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi katalog, matriks, dan diagram sesuai dengan kebutuhan arsitektur • Identifikasi Kondisi Eksisting Arsitektur Teknologi • Perancangan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Application/Technology Matrix</i> • <i>Environment & Location Catalog</i> • <i>Platform Decomposition Diagram</i> • <i>Technology Portfolio Catalog</i> • <i>Technology Standard Catalog</i> • <i>Technology Architecture</i>
	<i>IT Strategic Plan 2017-2021</i>		

<i>Phase</i>	<i>Input</i>	<i>Process</i>	<i>Output</i>
		Arsitektur Target Dari Arsitektur Teknologi <ul style="list-style-type: none"> • Membuat GAP Arsitektur Teknologi 	<i>Requirement</i>
<i>Opportunities & Solution</i>	Hasil Analisis GAP dari <i>Business Architecture, Data Architecture, Application Architecture, dan Technology Architecture</i>	Persiapan Fase <i>Migration Planning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Implementation Factor Assesment & Deduction Matrix</i> • <i>Consolidate Gaps</i> • <i>Consolidate & Reconcile Interoperability Requirement</i> • <i>Benefit Diagram</i> • <i>Project Context Diagram</i>
<i>Migration Planning</i>	Roadmap Perusahaan <hr/> <i>Project Context Diagram</i> Dari Fase <i>Opportunities & Solution</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan <i>Project Value</i> • Menentukan <i>Risk Project</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Business Value Assesment</i> • <i>IT Roadmap</i>

3. Fase Pelaporan

Pada fase yang terakhir, menghasilkan dokumen perancangan *Enterprise Architecture*, lalu akan ditarik kesimpulan dan saran untuk fungsi teknologi informasi pada Bank BPD Bali.

Bab IV PERSIAPAN DAN IDENTIFIKASI

IV.1 Fase Persiapan

Pada fase persiapan terdapat dua bagian, yaitu kebutuhan data dan teknik pengumpulan data.

IV.1.1 Kebutuhan Data

Berdasarkan sumber pengumpulan data, data-data yang dipakai dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak Bank BPD Bali. Data primer yang dibutuhkan yaitu:

- Profil Bank BPD Bali
- Visi dan misi Bank BPD Bali
- Aplikasi yang digunakan dalam fungsi teknologi informasi Bank BPD Bali
- Infrastruktur yang digunakan Bank BPD Bali

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikirimkan terlampir oleh pihak Bank BPD Bali serta data yang didapat dari studi pustaka, seperti buku, jurnal, *website*, dan lain-lain.

Data sekunder yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1 Data Sekunder

Sumber Data	Nama Data	Kegunaan Data
Bank BPD Bali	Struktur Organisasi Bank BPD Bali	Digunakan untuk melihat jalur hubungan antar fungsi dalam lingkup luas Bank BPD Bali
	Rencana Bisnis Bank (RBB) Bank BPD Bali 2017-2019	Digunakan untuk mengetahui kondisi bisnis eksisting Bank BPD Bali
	<i>Corporate Plan</i> 2017-2021	Digunakan untuk mengetahui sasaran strategi yang ingin dicapai Bank BPD Bali
	<i>IT Strategic Plan</i> 2017-2021	Digunakan untuk mengetahui

Sumber Data	Nama Data	Kegunaan Data
		kondisi TI eksisting Bank BPD Bali
	Struktur Organisasi fungsi teknologi informasi Bank BPD Bali	Digunakan untuk melihat jalur hubungan pegawai dalam melaksanakan tugasnya
	Buku Pedoman Perusahaan (BPP)	Digunakan untuk mengetahui tanggungjawab <i>stakeholder</i> dalam fungsi teknologi informasi
	<i>Standard Operating Procedure</i> (SOP)	Digunakan untuk mengetahui alur kerja dan aktivitas pada fungsi teknologi informasi
Literatur Lain	The Open Group	Digunakan sebagai acuan perancangan <i>enterprise architecture</i> menggunakan TOGAF ADM

IV.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih detil dari pihak perusahaan yaitu Bank BPD Bali terkait kebutuhan data untuk penelitian tugas akhir ini.

2. Metode Deskriptif

Metode deskriptif dilakukan dengan menganalisis data-data yang diperoleh dari pihak Bank BPD Bali sehingga menghasilkan gambaran sistematis terkait kondisi eksisting fungsi teknologi informasi Bank BPD Bali.

3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data/informasi dari buku, jurnal, *website*, dan teori terkait perancangan *enterprise architecture* sesuai dengan objek penelitian.

IV.2 Fase Identifikasi

Pada fase identifikasi terbagi menjadi beberapa bagian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

IV.2.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank BPD Bali khususnya pada fungsi teknologi informasi.

IV.2.2 Profil Perusahaan

PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (selanjutnya disebut Bank BPD Bali) didirikan berdasarkan Akta No. 131 tanggal 5 Juni 1962. Fokus Bank BPD Bali adalah terkemuka dalam melayani Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi tumpuan perekonomian daerah, khususnya Bali.

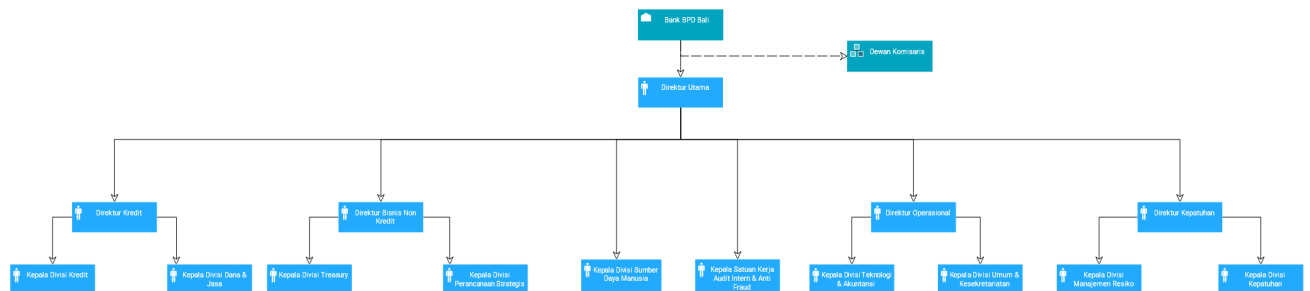
IV.2.3 Visi dan Misi

Bank BPD Bali merupakan bank mempunyai visi yaitu "Menjadi Bank yang Kuat, Berdaya Saing Tinggi, dan Terkemuka dalam Melayani UMKM serta Berkontribusi bagi Pertumbuhan Perekonomian Daerah". Untuk mencapai visi tersebut, Bank BPD Bali memiliki beberapa misi, yaitu:

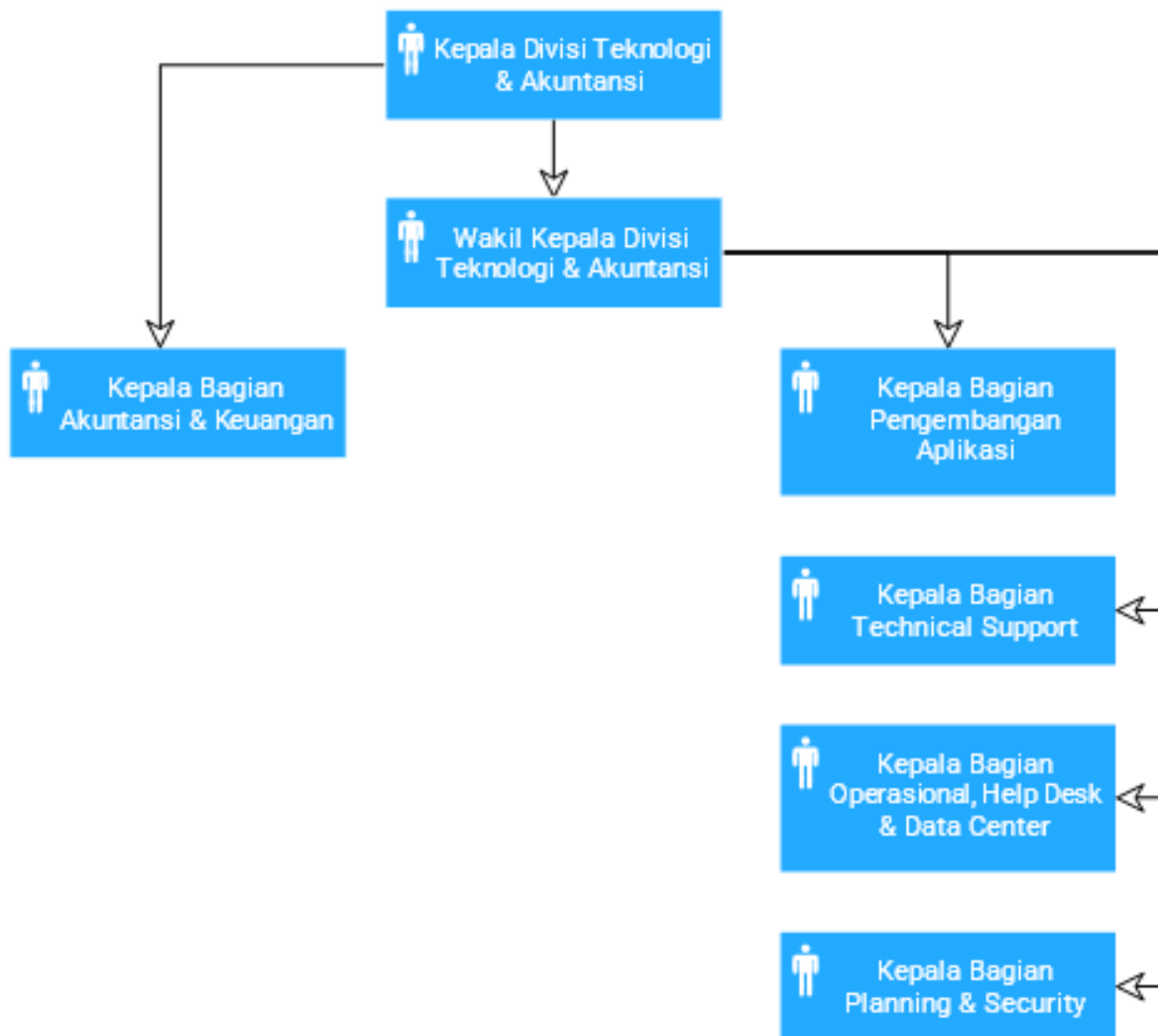
1. Memperkuat ketahanan kelembagaan.
2. Meningkatkan kualitas SDM, Teknologi dan Informasi serta Budaya Kerja.
3. Meningkatkan layanan dan produk; berorientasi solusi; yang bernilai tambah kepada seluruh komunitas nasabah.
4. Menjadi pendukung program pembangunan ekonomi daerah.
5. Menopang pemberdayaan ekonomi daerah melalui pelayanan UMKM.
6. Meningkatkan kepedulian sosial bagi komunitas dan lingkungan.

IV.2.4 Kondisi Eksisting Bank BPD Bali

IV.2.4.1 Struktur Organisasi



Gambar IV.1 Struktur Organisasi Bank BPD Bali



Gambar IV.2 Struktur Organisasi Fungsi Teknologi Informasi

IV.2.4.2 Rencana Strategis

Bank BPD Bali memiliki rencana strategis untuk menggambarkan target yang akan dicapai perusahaan untuk beberapa tahun kedepan. Berikut merupakan rencana strategis Bank BPD Bali untuk periode 2019-2021 yang berkaitan dengan fungsi teknologi informasi.

Tabel IV.2 Rencana Strategis Bank BPD Bali

Rencana Strategis Bank BPD Bali Periode 2019-2021		
Uraian	Sasaran Fungsi Teknologi Informasi	
	Satu tahun kedepan	Tiga tahun kedepan
Peningkatan Ketahanan Kelembagaan	Meningkatkan kualitas standarisasi dan pengelolaan BPP/SOP yang terintegrasi dengan aspek risiko dan <i>compliance</i> .	- Meningkatkan kualitas pengelolaan <i>Governance, Risk Management</i> dan <i>Compliance</i> . - Meningkatkan diversifikasi produk dan layanan inovatif berbasis <i>life cycle</i> dan <i>corporate cycle</i> .
Menjaga Rentabilitas Bank	Meningkatkan efisiensi usaha melalui otomasi proses bisnis	- Membangun keunggulan layanan untuk meningkatkan loyalitas pelanggan.
Peningkatan Daya Saing	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan infrastruktur dan keamanan TI - Meningkatkan kualitas pemenuhan SDM TI - Meningkatkan <i>risk awareness</i> dan tata kelola TI - Membangun sinergi pengembangan dan pemanfaatan TI - Mengoptimalkan pemanfaatan <i>delivery channel</i> yang telah dimiliki Bank BPD Bali - Meningkatkan sinergi dan kerjasama pemerintah daerah, lembaga keuangan baik bank maupun non bank, lembaga pendidikan, serta lembaga/instansi lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Integrasi pengembangan SDM, organisasi, dan <i>corporate culture</i> - Optimalisasi operasional bank dan teknologi informasi

IV.2.4.3 Proses Bisnis

Berikut ini merupakan proses bisnis Bank BPD Bali dalam fungsi teknologi informasi beserta aplikasi yang digunakan untuk mendukung proses bisnis yang berjalan.

Tabel IV.3 Proses Bisnis

Fungsi	Proses Bisnis	Aplikasi yang Mendukung
Teknologi Informasi	Pengembangan Aplikasi	Belum ada aplikasi yang mendukung
	Pengelolaan Jaringan Komunikasi	<i>Network tools software</i>
	Pengoperasian <i>data center</i> dan <i>help desk</i>	Belum ada aplikasi yang mendukung
	Pengembangan perencanaan & Pengamanan TI	Belum ada aplikasi yang mendukung
	Pengembangan MIS Akuntansi	Belum ada aplikasi yang mendukung

IV.2.4.4 Permasalahan Eksisting Perusahaan

Berikut merupakan permasalahan utama yang terjadi di Bank BPD Bali, diambil berdasarkan dokumen *corporate plan* dan *IT strategic plan* Bank BPD Bali.

Tabel IV.4 Permasalahan Eksisting

No.	Permasalahan	Deskripsi
1.	Teknologi Informasi	Ketidaksesuaian antara kebutuhan bisnis dan pengembangan sistem informasi. Strategi TI yang tidak koheren sehingga investasi TI tidak sesuai dengan kebutuhan bisnis (<i>corporate plan</i>). Hasil penilaian yang dilakukan pihak Bank BPD Bali terhadap lingkungan internal operasional TI (<i>self-assessment</i>) Bank BPD Bali dengan aspek operasional, sistem kerja dan standar pelayanan, sistem pengendalian operasional, dan infrastruktur mendapat nilai 2 (lemah) dari yang seharusnya nilai tertingginya adalah 5 (sangat kuat).

No.	Permasalahan	Deskripsi
2.	Sumber Daya Manusia	Pengelolaan SDM yang belum optimal, membangun sistem pengelolaan SDM terintegrasi, kepemimpinan, organisasi dan budaya perusahaan yang berorientasi pada kinerja. Bagian SDM sebagai center of culture dan leadership, berfokus pada peningkatan kompetensi dan kinerja SDM sekaligus, culture di internal organisasi dan peningkatan efektifitas kinerja organisasi secara fungsional dengan dukungan infratraktur yang cukup, memadai, dan sesuai didukung fungsi yang optimal sebagai dasar pembentukan daya saing Bank BPD Bali dalam persaingan industri.
3.	Dana dan Layanan	Masih terbatasnya jenis produk dan layanan berbasis teknologi informasi yang mengakibatkan kurangnya minat sehingga riset menunjukkan hanya 15% yang mengaku memiliki rekening Bank BPD Bali saja dan implementasi layanan di perusahaan masih kurang optimal serta segala aktivitas-aktivitas bisnis yang dilakukan belum terdukung oleh teknologi informasi sehingga masih membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan aktivitas bisnis tersebut

IV.2.4.5 Kondisi Aplikasi TI Eksisting

Bank BPD Bali menggunakan TI untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Aplikasi dibagi menjadi 2 kategori, yaitu aplikasi internal dan aplikasi eksternal. Aplikasi internal merupakan aplikasi yang digunakan dalam lingkup pekerjaan Bank BPD Bali, sedangkan aplikasi eksternal merupakan aplikasi yang berhubungan dengan nasabah Bank BPD Bali. Berikut ini merupakan gambaran kondisi aplikasi TI eksisting pada Bank BPD Bali.

Tabel IV.5 Aplikasi Eksisting

Fungsi	Internal/External	Nama Aplikasi	Deskripsi Aplikasi
--------	-------------------	---------------	--------------------

Fungsi	Internal/External	Nama Aplikasi	Deskripsi Aplikasi
Teknologi Informasi	Internal	<i>Network tools software</i>	Sistem untuk mengelola jaringan Bank BPD Bali
Dana dan Layanan	Internal	<i>Call Center</i>	Aplikasi untuk memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan nasabah
Sumber Daya Manusia	Internal	SDM SIM	Aplikasi untuk pendataan karyawan yang dapat diakses menggunakan login karyawan, sistem penggajian, cuti, dan CV karyawan

Bab V ANALISIS DAN PERANCANGAN

V.1 Preliminary Phase

Preliminary phase merupakan tahap awal perancangan *enterprise architecture* menggunakan *framework* TOGAF ADM. Tujuan *preliminary phase* yaitu menentukan dan membangun *architecture capability* yang diinginkan perusahaan dengan menentukan *architecture principles*. Pada fase ini menjelaskan persiapan dan inisiasi yang diperlukan termasuk prinsip-prinsip untuk merancang *enterprise architecture* dalam fungsi teknologi informasi pada Bank BPD Bali.

V.1.1 Steps

Berikut merupakan langkah-langkah dalam menyusun *preliminary phase*.

V.1.1.1 Scope the Enterprise Organizations Impacted

Langkah pertama yaitu mengidentifikasi ruang lingkup yang terkena dampak dari perancangan *enterprise architecture* untuk Bank BPD Bali yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak internal yaitu pihak yang berada dalam lingkup Bank BPD Bali. Pihak eksternal yaitu pihak di luar lingkup Bank BPD Bali, yaitu pemerintah provinsi Bali, *money changer*, kepolisian, dan vendor.

V.1.1.2 Confirm Governance and Support Frameworks

Langkah kedua dilakukan untuk mengelola perubahan organisasi sehingga perlu mengadopsi sebuah *framework enterprise architecture*. Tata kelola yang ada di perusahaan saat ini perlu dinilai sehingga dapat memahami bentuk dan konten keseluruhan. *Stakeholder* dan sponsor untuk perancangan *enterprise architecture* perlu berkonsultasi mengenai dampak potensial yang dapat terjadi. Perancangan *enterprise architecture* ini dibuat berdasarkan dokumen-dokumen perusahaan berikut, yaitu:

- a. Dokumen Corporate Plan 2017-2021
- b. Dokumen Rencana Bisnis Bank (RBB) 2015-2019
- c. Dokumen IT Strategic Plan (ITSP) 2017-2021
- d. Buku Pedoman Perusahaan (BPP)

V.1.1.3 Define and Establish Enterprise Architecture Team and Organization

Pada langkah ini mendefinisikan dan membuat tim untuk merancang *enterprise architecture*. Bank BPD Bali belum memiliki tim *enterprise architecture* sehingga untuk merancang *enterprise architecture* perlu membuat tim internal Bank BPD Bali untuk

merancang *enterprise architecture* dengan memberikan pelatihan dan sertifikasi bagi tim yang dibentuk, namun hal ini akan memakan waktu yang tidak sebentar untuk hanya mengikuti pelatihan dan sertifikasi. Alternatif lain yaitu dengan bantuan pihak ketiga yang memiliki sertifikat dan berkompoten dalam merancang *enterprise architecture*.

V.1.1.4 Identify and Establish Architecture Principles

Pada langkah ini mengidentifikasi dan membuat prinsip arsitektur. Prinsip arsitektur ini dibuat berdasarkan prinsip bisnis, data, arsitektur, dan teknologi dalam menetapkan landasan bagi tata kelola arsitektur. Langkah ini menghasilkan *output* yaitu *principles catalog* pada Tabel V.1.

V.1.1.5 Tailor TOGAF and, if any, Other Selected Architecture Framework(s)

Pada langkah ini menentukan kebutuhan yang diperlukan untuk menyesuaikan dengan TOGAF. Dengan mempertimbangkan beberapa kebutuhan, yaitu *terminology tailoring*, *process tailoring*, dan *content tailoring*. Sebenarnya pada langkah ini diperlukan untuk organisasi yang telah memiliki rancangan atau telah mengimplementasi *enterprise architecture*. Karena Bank BPD Bali belum mengimplementasikan atau memiliki rancangan *enterprise architecture*, maka langkah ini tidak dilakukan.

V.1.1.6 Implement Architecture Tools

Pada langkah ini menentukan *tools* yang digunakan dalam perancangan *enterprise architecture*. Dalam perancangan *enterprise architecture* pada Bank BPD Bali tools yang digunakan, yaitu MEGA HOPEX dan draw.io.

V.1.2 Outputs

Output yang dihasilkan dari *preliminary phase* adalah sebagai berikut.

V.1.2.1 Principles Catalog

Principles catalog menggambarkan solusi atau arsitektur ke dalam prinsip-prinsip dalam bisnis, data, aplikasi, dan teknologi. Prinsip digunakan untuk mengevaluasi dan menyetujui hasil untuk poin-poin keputusan arsitektur. Berikut ini merupakan *principles catalog* dalam fungsi teknologi informasi pada Bank BPD Bali.

Tabel V.1 Principles Catalog

No.	Kategori Principle	Principle	Deskripsi
1.	<i>Business Principle</i>	Menjadi <i>business enabler</i> fungsi bisnis bank	Mendukung keseluruhan strategi Bank dan IT <i>objectives</i>

No.	Kategori Principle	Principle	Deskripsi
		Menghindari redundansi	Akuntabilitas dan kepemilikan yang jelas untuk setiap produk
		Keselarasn dengan unit bisnis	Mewujudkan keeselarasan strategi bisnis dan strategi TI agar membentuk komunikasi yang efektif antara bisnis dan TI
		Kualitas pengelolaan	Melakukan peningkatan kualitas pengelolaan <i>Governance, Risk Management</i> dan <i>Compliance</i>
		Kepatuhan Hukum	Seluruh proses bisnis yang dimiliki oleh perusahaan harus sesuai dengan regulasi yang ada
2.	<i>Data Principle</i>	Kemananan Data	Data yang dimiliki oleh perusahaan harus terlindungi dari eksploitasi oleh pihak luar perusahaan
		Data Valid	Data yang keasliannya dapat dipertanggungjawabkan dan kualitas datanya terjamin
		Integrasi Data	Data dapat berhubungan dengan satu atau lebih pengguna untuk menunjang proses bisnis perusahaan dan dapat menghindari terjadinya duplikasi dan redudansi data
		Aset Data	Data yang dimiliki oleh perusahaan merupakan aset yang penting sehingga harus dikelola dengan baik
		Akses Data	Data dapat diakses oleh pihak perusahaan yang berwenang

No.	Kategori Principle	Principle	Deskripsi
			sesuai dengan kebutuhan
		Data yang <i>Realtime</i>	Data dapat ter- <i>update</i> setiap saat
3.	<i>Application Principle</i>	Ketersediaan Aplikasi	Aplikasi dapat digunakan oleh pusat dan kantor cabang dengan baik dan benar
		Keamanan Aplikasi	Aplikasi dapat terhindar dari segala bentuk kejahatan dan dapat melindungi aplikasi yang dimiliki oleh perusahaan
		Akses Aplikasi	Aplikasi dapat diakses oleh pihak yang berwenang pada perusahaan saja
		Integrasi Aplikasi	Satu atau lebih aplikasi dapat terhubung dengan baik
		<i>Support System</i>	Aplikasi dapat mendukung proses bisnis operasional perusahaan
4.	<i>Technology Principle</i>	Interoperabilitas	Teknologi mampu mendukung pertukaran data dan mampu menjamin sistem yang dimiliki demi keberlangsungan bisnis yang dimiliki oleh perusahaan
		Keamanan Teknologi	Teknologi dapat terlindungi dari segala bentuk ancaman yang dapat mempengaruhi ketahanan dan keberlangsungan sistem informasi yang dimiliki
		<i>Backup</i> Infrastruktur Teknologi	Terdapat <i>backup</i> pada server apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan
		Mendukung Perubahan Teknologi	Teknologi dapat berubah dengan menyesuaikan pada bisnis yang mendukung operasional

No.	Kategori Principle	Principle	Deskripsi
			perusahaan
		Monitor dan Evaluasi Teknologi	Melakukan <i>control</i> terhadap teknologi agar infrastruktur teknologi tetap efektif

V.2 Architecture Vision

Architecture vision menjelaskan bagaimana kapabilitas yang baru dibuat akan memenuhi tujuan bisnis dan sasaran strategis serta mengatasi masalah *stakeholder* saat diimplementasikan. Pada fase ini menyediakan gambaran kondisi eksisting dan arsitektur target yang mencakup domain bisnis, data, aplikasi, dan teknologi.

V.2.1 Steps

V.2.1.1 Establish the Architecture Project

Pembuatan proyek *enterprise architecture* harus dengan persetujuan perusahaan. Langkah pertama yaitu membuat proyek arsitektur dengan melakukan prosedur yang diperlukan sehingga mendapatkan pengesahan dan dukungan untuk pembuatan proyek. Dalam penelitian ini, pihak Bank BPD Bali telah menyetujui pembuatan perancangan *enterprise architecture*.

V.2.1.2 Identify Stakeholders, Concerns, and Business Requirements

Langkah ini mengidentifikasi *stakeholder* serta kepentingannya dan *business requirements*. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi visi dan kebutuhan yang akan diuji sebagai pengembangan *architecture vision*, mengidentifikasi cakupan untuk membatasi penyelidikan arsitektur yang diperlukan, dan mengidentifikasi *stakeholder* serta kepentingan, permasalahan, dan faktor kultur yang akan menentukan bagaimana arsitektur disampaikan. Output dari langkah ini yaitu *stakeholder map matrix* yang menunjukkan *stakeholder* mana yang terlibat dalam arsitektur, tingkat dari keterlibatannya, dan kepentingannya. Selain itu, dalam fase *architecture vision* diperlukan juga persyaratan proyek yang didokumentasikan dalam *architecture requirements specification*.

V.2.1.3 Confirm and Elaborate Business Goals, Business Drivers, and Constraints

Langkah ini menguraikan *goal*, *driver*, dan *constraints* dari perusahaan dan memastikan bahwa *goal*, *driver*, dan *constraints* telah didefinisikan dengan jelas dari perusahaan. Kendala dapat ditentukan dengan melihat kendala di seluruh perusahaan dan

kendala pada proyek spesifik. Kendala di seluruh perusahaan dapat terlihat di prinsip bisnis dalam *principle catalog* yang telah dibuat di fase *preliminary*.

Business driver:

1. Persaingan yang semakin ketat dan jumlah bank pesaing makin banyak dengan produk yang lebih inovatif dan TI yang lebih canggih sehingga mendorong pengembangan kompetensi bisnis.
2. Pencapaian Key Performance Indicator (KPI) setiap tahunnya untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki.

Business goals:

1. Menjaga rentabilitas bank.
2. Pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan kompetensi bisnis.

Constraints:

1. Infrastruktur TI kurang memadai.
2. Permintaan akan kebutuhan bisnis yang ada belum sejalan dengan visi misi perusahaan.
3. Antara pekerjaan dan tanggung jawab kurang jelas sehingga penyelesaian pekerjaan kurang fokus.

V.2.1.4 Evaluate Capabilities

Dalam fase *architecture vision*, untuk merancang *enterprise architecture* harus mempertimbangkan kapabilitas perusahaan. Dalam mempertimbangkan kapabilitas perusahaan untuk dapat berkembang melalui ADM, kesenjangan dapat dilihat dari keterampilan sumber daya manusia, informasi yang dibutuhkan, proses, sistem, atau alat merupakan hal-hal yang harus dipertimbangkan sehingga dapat menentukan apakah proyek *enterprise architecture* dapat dilanjutkan. *Output* dari langkah ini yaitu *value chain diagram* pada Gambar V.2 yang menggambarkan keterkaitan dari kapabilitas perusahaan.

V.2.1.5 Assess Readiness for Business Transformation

Langkah berikutnya yaitu menilai kesiapan untuk transformasi bisnis, yaitu mengevaluasi dan mengukur kesiapan organisasi untuk mengalami perubahan. Hasil dari penilaian ini digunakan untuk membentuk ruang lingkup arsitektur, mengidentifikasi kegiatan yang diperlukan dalam proyek arsitektur, dan mengidentifikasi bidang risiko.

V.2.1.6 Define Scope

Langkah ini menentukan ruang lingkup dari arsitektur dasar dan arsitektur target untuk merancang *enterprise architecture*. Ruang lingkup dari perancangan *enterprise*

architecture ini adalah pada fungsi teknologi informasi di Bank BPD Bali menggunakan TOGAF ADM mulai dari *preliminary phase* sampai dengan fase *migration planning* dan menghasilkan *deliverables core content*. Perancangan *enterprise architecture* ini mencakup area bisnis, data, aplikasi, dan teknologi.

V.2.1.7 Confirm and Elaborate Architecture Principles, including Business

Principles

Langkah selanjutnya memastikan dan meninjau kembali prinsip-prinsip yang telah dibuat dalam *principles catalog* sebelumnya untuk perancangan *enterprise architecture* sehingga yang telah didefinisikan jelas dan tidak ambigu.

V.2.1.8 Develop Architecture Vision

Untuk *architecture vision*, disarankan agar keseluruhan arsitektur digambarkan terlebih dahulu untuk menunjukkan bagaimana semua domain arsitektur dapat disatukan. Langkah ini menghasilkan *solution concept diagram* pada Gambar V.3 yang secara ringkas akan menggambarkan komponen utama dari solusi dan bagaimana solusi akan memberikan nilai bagi perusahaan.

V.2.1.9 Define the Target Architecture Value Propositions and KPIs

Langkah ini mendefinisikan proposisi nilai arsitektur target dan KPI. Dilakukan dengan membuat *business case* dan perubahan yang dibutuhkan, membuat proposisi nilai untuk tiap kelompok *stakeholder*, mendefinisikan kebutuhan pengadaan, meninjau kembali dan menyetujui proposisi nilai dengan sponsor dan *stakeholder*, mendefinisikan dan mengukur matriks kinerja yang akan dibuat ke dalam *enterprise architecture* sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan bisnis, dan menilai risiko bisnis.

V.2.1.10 Identify the Business Transformation Risks and Mitigation Activities

Langkah ini mengidentifikasi risiko yang terkait dengan visi arsitektur dan penilaian tingkat risiko awal dan menetapkan strategi mitigasi untuk setiap risiko.

V.2.1.11 Develop Statement of Architecture Work; Secure Approval

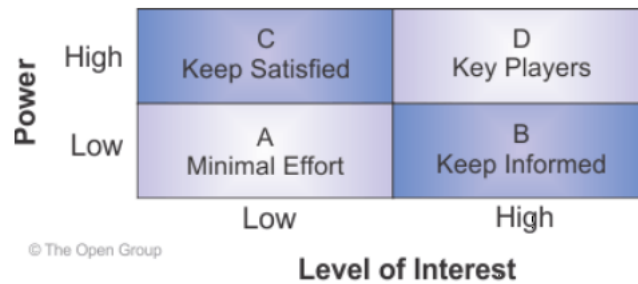
Langkah terakhir yaitu menilai produk kerja yang harus diproduksi dan mendapat persetujuan dari sponsor untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

V.2.2 Outputs

Berikut merupakan *output* dari *architecture vision*.

V.2.2.1 Stakeholder Map Matrix

Stakeholder map matrix digunakan untuk mengidentifikasi *stakeholder* untuk keterlibatan dalam arsitektur, pengaruh, pertanyaan, dan masalah mereka yang harus diatasi oleh *architecture framework*. Untuk memetakan *stakeholder* sesuai *class*, digambarkan melalui *stakeholder power grid*.



Gambar V.1 Stakeholder Power Grid (The Open Group, 2018)

Penjelasan *stakeholder power grid* adalah sebagai berikut:

- a. *Key Player* yaitu memiliki kekuatan dan pengaruh yang tinggi terhadap aktivitas bisnis perusahaan.
- b. *Keep Informed* yaitu memiliki kekuatan yang tinggi namun pengaruhnya rendah terhadap aktivitas bisnis perusahaan.
- c. *Keep Satisfied* yaitu memiliki kekuatan yang tinggi namun pengaruhnya rendah terhadap aktivitas bisnis perusahaan.
- d. *Minimal Effort* yaitu memiliki kekuatan dan pengaruh yang rendah terhadap aktivitas bisnis perusahaan.

Tabel berikut merupakan *stakeholder map matrix* bagian internal Bank BPD Bali.

Tabel V.2 Stakeholder Map Matrix Internal

No.	Fungsi	Stakeholder	Key Concern	Class
1.	Top Level Management	Dewan Komisaris	Melakukan evaluasi pertanggungjawaban dan kebijakan Direksi, memberikan persetujuan BPP dan memberikan saran dan nasehat kepada Direksi	<i>Keep Satisfied</i>
		Direktur Utama	Untuk keberhasilan implementasi EA dalam	<i>Keep Satisfied</i>

No.	Fungsi	Stakeholder	Key Concern	Class
			keselarasan bisnis dengan teknologi demi tujuan perusahaan	
		Direktur Operasional	Untuk keberhasilan implementasi EA dalam bidang operasional demi tujuan perusahaan	<i>Keep Satisfied</i>
		Direktur Kredit	Untuk keberhasilan implementasi EA dalam bidang kredit demi tujuan perusahaan	<i>Keep Satisfied</i>
		Direktur Bisnis Non Kredit	Untuk keberhasilan implementasi EA dalam bidang bisnis non kredit demi tujuan perusahaan	<i>Keep Satisfied</i>
		Direktur Kepatuhan	Untuk keberhasilan implementasi EA dalam bidang kepatuhan demi tujuan perusahaan	<i>Keep Satisfied</i>
2.	Kredit	Kepala Divisi	Merancang dan mengembangkan rencana dan strategi pemasaran serta melakukan pengarahan terhadap aktivitas dan layanan kredit	<i>Key Players</i>
		Wakil Divisi	Membantu Kepala Divisi dalam merancang dan mengembangkan rencana dan strategi pemasaran serta melakukan pengarahan terhadap aktivitas dan	<i>Keep Informed</i>

No.	Fungsi	Stakeholder	Key Concern	Class
			layanan kredit	
		Bagian Kredit Korporasi	Melakukan penyusunan dan penetapan terhadap perencanaan pengelolaan dan pengembangan bisnis Kredit Korporasi dalam jangka pendek, menengah dan panjang	<i>Keep Informed</i>
		Bagian Pengembangan Produk & Administrasi Kredit	Melakukan pengelolaan terhadap pengembangan produk dan prosedur layanan kredit agar menghasilkan produk yang kompetitif dan prosedur transaksi yang efisien dan efektif	<i>Keep Informed</i>
		Bagian Penyelamatan Kredit	Melakukan penyusunan dan perumusan rencana atau program pembinaan, pengendalian dan penyelamatan kredit	<i>Keep Informed</i>
		Bagian Kredit Retail, Mikro & Konsumer	Melakukan penyusunan dan penetapan perencanaan dan pengembangan bisnis Kredit Ritel, Mikro & Konsumer dalam jangkauan pendek, menengah dan panjang	<i>Keep Informed</i>
3.	Dana & Jasa	Kepala Divisi	Melakukan penyusunan dan penetapan sasaran usaha, strategi, rencana kerja dan anggaran dalam bisnis dana	<i>Key Players</i>

No.	Fungsi	Stakeholder	Key Concern	Class
			serta jasa dan pelayanan	
		Bagian Dana & Pengembangan Produk	Melakukan perencanaan terhadap pengelolaan dan pengembangan bisnis dana untuk mencapai sasaran kerja	<i>Keep Informed</i>
		<i>Officer</i> Pengembangan Produk & Jasa	Mengembangkan dan mengelola produk-produk dana Bank demi kepuasan nasabah dan dapat meningkatkan profitabilitas bisnis	<i>Minimal Effort</i>
		<i>Officer Relationship Manager</i> Korporasi	Memastikan kepuasan nasabah khususnya nasabah korporasi dan dapat meningkatkan profitabilitas bisnis	<i>Minimal Effort</i>
		<i>Officer</i> Pemasaran Dana & Jasa	Melakukan pengembangan dan pengelolaan pemasaran produk dana	<i>Minimal Effort</i>
		Bagian Jasa & Pelayanan	Melakukan penyusunan dan penetapan rencana pengelolaan dan pengembangan pelayanan	<i>Keep Informed</i>
		<i>Officer Card Center</i>	Menyusun rencana dalam pengelolaan dan pengembangan pelayanan (<i>service</i>) terkait pengelolaan <i>Card Center</i>	<i>Minimal Effort</i>
		<i>Officer</i> Pelayanan <i>Call Center</i> & ATM	Menyusun rencana dalam pengelolaan dan pengembangan pelayanan	<i>Minimal Effort</i>

No.	Fungsi	Stakeholder	Key Concern	Class
		<i>Center</i>	(<i>services</i>) terkait pengelolaan <i>Call Center & ATM Center</i>	
		<i>Officer E-Banking & Kerja Sama Layanan</i>	Menyusun rencana dalam pengelolaan dan pengembangan pelayanan (<i>services</i>) terkait pengelolaan <i>e-Banking</i>	<i>Minimal Effort</i>
4.	Treasury	Kepala Divisi	Melakukan pengembangan strategi <i>Treasury</i> dan menjamin terciptanya likuiditas bank	<i>Key Players</i>
		Bagian Treasury	Melakukan penyusunan dan perumusan pengelolaan transaksi <i>dealing room</i> serta menjamin terlaksananya seluruh aktivitas <i>Treasury</i>	<i>Keep Informed</i>
		Bagian Likuiditas	Melakukan pengawasan dan koordinasi pengelolaan likuiditas untuk meningkatkan volume bisnis	<i>Keep Informed</i>
		Bagian Luar Negeri	Bertanggung jawab dalam pembentukan formula dan pelaksanaan strategi yang berfokus pada upaya pemasaran dan promosi jasa luar negeri	<i>Keep Satisfied</i>
5.	Perencanaan Strategis	Kepala Divisi	Memberikan layanan konsultasi internal, melakukan kajian kondisi negara, wilayah dan sector	<i>Key Players</i>

No.	Fungsi	Stakeholder	Key Concern	Class
			tertentu	
		Bagian Perencanaan Strategis & Riset	Mengorganisasikan dan melakukan pengembangan kajian pasar, industri perbankan dan makro ekonomi	<i>Keep Informed</i>
		Bagian Pengembangan Produk & Organisasi	Melakukan pengelolaan produk, jasa dan layanan bekerja sama dengan Unit Bisnis, mengembangkan strategi pemasaran/promosi	<i>Keep Informed</i>
		Bagian Project Manajemen	Melakukan pengawasan terhadap proyek lintas divisi	<i>Keep Informed</i>
6.	SDM	Kepala Divisi	Mendorong kinerja bisnis bank melalui penyediaan insentif remunerasi, kerlibatan individu dan lain-lain	<i>Key Players</i>
		Bagian Pengembangan & Pelatihan SDM	Mengorganisasikan perencanaan pengembangan SDM	<i>Keep Informed</i>
		Bagian Remunerasi & SIM SDM	Melakukan pengawasan terhadap pengelolaan administrasi rekrutmen dan seleksi, remunerasi dan program kesejahteraan karyawan serta SIM SDM	<i>Keep Informed</i>
		Bagian Pembinaan SDM	Mengorganisasikan penyusunan program-program yang berkaitan	<i>Keep Informed</i>

No.	Fungsi	Stakeholder	Key Concern	Class
			dengan pembinaan	
7.	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan operasional Kantor Cabang Pembantu Bank	<i>Key Player</i>
		Kantor Kas	Melakukan pengawasan pelaksanaan operasional dan layanan Kantor Kas	<i>Keep Informed</i>
		Kantor Pelayanan Kas	Melayani sebagian kecil kegiatan perbankan meliputi <i>teller</i> atau kasir	<i>Minimal Effort</i>
8.	Satuan Kerja Audit Intern & Anti Fraud (SKAI & AF)	Kepala Satuan	Mengembangkan Strategi Audit Intern yang selaras sesuai dengan panduan	<i>Key Players</i>
		Wakil Kepala Satuan	Membantu Kepala SKAI & AF	<i>Keep Informed</i>
		Bagian Audit I	Mengorganisasikan dan mengelola fungsi pengendalian Audit dan memeriksa pelaksanaan aktivitas operasional dan non operasional	<i>Keep Informed</i>
		Bagian Audit II	Mengorganisasikan dan mengelola fungsi pengendalian Audit dan memeriksa pelaksanaan aktivitas operasional dan non operasional	<i>Keep Informed</i>
		Bagian Anti Fraud & Pengawasan	Membantu Wakil Kepala SKAI & AF untuk pengimplementasian Strategi	<i>Minimal Effort</i>

No.	Fungsi	Stakeholder	Key Concern	Class
		Pasif	Anti Fraud dan Pengawasan Pasif	
9.	Teknologi & Akuntansi	Kepala Divisi	Memastikan tersedianya dukungan TI yang handal	<i>Key Players</i>
		Wakil Divisi	Melakukan pengarahan dan pengembangan strategi dan rencana TI serta mengkoordinasikan dan mengontrol implementasi layanan TI	<i>Keep Informed</i>
		Kepala Bagian Operasional	Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan penerapan manajemen risiko	<i>Keep Informed</i>
		<i>Officer</i> Transaksi	Mengkoordinir terlaksananya aktivitas transaksi perbankan pada Bagian Operasional secara efektif, efisien, akurat dan tepat waktu sehingga tugas-tugas dapat diselesaikan dengan baik.	<i>Minimal Effort</i>
		<i>Officer</i> Rekonsiliasi	Mengkoordinir terlaksananya aktivitas rekonsiliasi atas seluruh rekening secara efektif, efisien, akurat dan tepat waktu sehingga tugas-tugas dapat diselesaikan dengan baik.	<i>Minimal Effort</i>
		Kepala Bagian Akuntansi dan	Melakukan pengembangan Manajemen Informasi Sistem	<i>Keep Informed</i>

No.	Fungsi	Stakeholder	Key Concern	Class
		Keuangan	(MIS) Akuntansi & Keuangan dalam seluruh lingkup Bank	
		Officer Akuntansi, Verifikasi & Perpajakan	Membuat laporan keuangan perusahaan, laporan perpajakan perusahaan, mengatur administrasi keuangan perusahaan, dan menyusun anggaran pemasukan dan pengeluaran perusahaan.	<i>Minimal Effort</i>
		Officer Keuangan	Melakukan penyusunan keuangan perusahaan, pembayaran, dan membuat laporan keuangan perusahaan.	<i>Minimal Effort</i>
		Kepala Bagian Technical Support	Melakukan penyusunan, perencanaan dan pengembangan kegiatan dukungan teknis, rekayasa sistem infrastruktur komunikasi data, jaringan komunikasi dan <i>hardware</i>	<i>Keep Informed</i>
		<i>Officer Engineer</i> Jaringan Komunikasi	Menyusun dan merencanakan serta mengembangkan dukungan teknis, sistem infrastruktur komunikasi data, jaringan komunikasi kearah optimalisasi untuk mendukung operasional bisnis.	<i>Minimal Effort</i>

No.	Fungsi	Stakeholder	Key Concern	Class
		<i>Officer Engineer Hardware</i>	Menyusun dan merencanakan serta mengembangkan dukungan teknis, sistem infrastruktur dan <i>hardware</i> kearah pemanfaatan, optimalisasi untuk mendukung operasional bisnis sesuai kebutuhan.	<i>Minimal Effort</i>
		Kepala Bagian Pengembangan Aplikasi	Mengorganisasikan dan mengembangkan perencanaan, kajian dan pengembangan aplikasi perbankan	<i>Keep Informed</i>
		<i>Officer Programmer</i>	Mengelola perencanaan, pengkajian dan pengembangan aplikasi perbankan di Bank demi tersedianya dukungan aplikasi Teknologi Informasi yang handal dan efisien.	<i>Minimal Effort</i>
		<i>Officer Business Analyst</i>	Mengelola perencanaan, pengkajian dan pengembangan aplikasi perbankan di Bank demi tersedianya dukungan aplikasi Teknologi Informasi yang handal dan efisien.	<i>Minimal Effort</i>
		Kepala Bagian Operasional <i>Help Desk & Data Center</i>	Melakukan penyusunan dan perumusan kegiatan <i>operation support data center</i> dan <i>user support</i>	<i>Keep Informed</i>

No.	Fungsi	Stakeholder	Key Concern	Class
		<i>Officer Engineer Help Desk</i>	Menyusun serta merumuskan semua kegiatan yang berhubungan dengan <i>operation support, data center</i> dan <i>user support</i> , serta kegiatan bidang <i>Operational Support</i> lainnya.	<i>Minimal Effort</i>
		Kepala Bagian <i>Planning & Security</i>	Menyusun serta merumuskan semua kegiatan yang berhubungan dengan <i>Project Manajemen, Capacity Planning, Planning & Budgeting, Security & Policy</i> dan <i>Testing & Quality Assurance</i> serta kegiatan bidang <i>Planning & security</i> lainnya.	<i>Keep Informed</i>
		<i>Officer Planning & Budgeting, Quality Assurance</i>	Menyusun, mengembangkan, dan mengelola proyek dan inisiasi TI	<i>Minimal Effort</i>
		<i>Officer Security</i>	Melakukan kontrol terhadap jalannya proses <i>user acceptance test</i> dan memastikan seluruh administrasi dan pelaporannya dikelola dengan baik	<i>Minimal Effort</i>
10.	Umum & Kesekretariatan	Kepala Divisi	Mendukung dan mempertahankan tingkat	<i>Key Players</i>

No.	Fungsi	Stakeholder	Key Concern	Class
	(UMS)		layanan Umum & Kesekretariatan	
		Wakil Divisi	Membantu Kepala Divisi untuk mendukung dan mempertahankan tingkat layanan Umum & Kesekretariatan	<i>Keep Informed</i>
		Bagian Pengadaan	Melakukan pengelolaan terhadap pelaksanaan semua kebutuhan barang dan jasa bank tepat waktu	<i>Keep Informed</i>
		Bagian Manajemen Aktiva Tetap & Inventaris	Memantau pengelolaan, pemeliharaan dan pembayaran seluruh lingkup kebutuhan infrastruktur dan fasilitas	<i>Keep Informed</i>
		Bagian Arsip	Memantau pengelolaan kearsipan dalam seluruh lingkup bank	<i>Keep Informed</i>
		Bagian Kesekretariatan & Protokol	Melakukan pengelolaan terhadap pelaksanaan kegiatan Direksi, rapat Direksi dan mengadministrasikan seluruh dokumen yang masuk	<i>Keep Informed</i>
		Bagian Humas & CSR	Mengorganisasikan, melakukan pengelolaan terhadap pelaksanaan kehumasan, agenda, RUPS, penyusunan laporan tahunan, pengelolaan dokumen	<i>Keep Informed</i>

No.	Fungsi	Stakeholder	Key Concern	Class
			perusahaan dan kerumahtanggaan	
		Bagian Kesekretariatan Dewan Komisaris	Mengorganisasikan dan melakukan pengelolaan terhadap pelaksanaan agenda kegiatan Dewan Komisaris, kesekretariatan, rapat-rapat Dewan Komisaris, RUPS, protokol Dewan Komisaris	<i>Keep Informed</i>
11.	Manajemen Risiko	Kepala Divisi	Membentuk dan menguatkan fungsi manajemen risiko dengan mendefinisikan strategi risiko bank	<i>Key Players</i>
		Bagian Kajian & Laporan	Mengkoordinasikan dan mengorganisir pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Bagian Laporan dan Kajian	<i>Keep Informed</i>
		Bagian Pengendalian Risiko	Mengkoordinasikan dan mengorganisir pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Bagian Pengendalian Risiko	<i>Keep Informed</i>
12.	Kepatuhan	Kepala Divisi	Menyesuaikan kepatuhan dengan Peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan perundang-undangan lainnya serta persyaratan regulasi perbankan	<i>Key Players</i>
		Bagian Kepatuhan	Melakukan penyusunan dan perumusan langkah-langkah yang diperlukan untuk	<i>Keep Informed</i>